

Efektivitas Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share* (TPS) Ditinjau Dari Sikap Sosial Siswa Kelas VI SDN Sekargadung 2 Kabupaten Mojokerto

Wandar Rizky Ramadhani
Universitas Trunojoyo Madura

Conny Dian Sumadi
Universitas Trunojoyo Madura

Email: wandarkiki@gmail.com

Abstract. *This study aims to (1) find out whether there is a significant influence of the TPS learning model in terms of the social attitude of cooperation and student confidence, (2) find out how the effectiveness of the TPS learning model is seen from the social attitude of cooperation and student confidence, (3) find out how learning is implemented TPS. This research is a quantitative research with experimental research type, the design used is Quasi Experimental Design with Pretest-Posttest Nonequivalent Control Group Design. ;Data was collected using a questionnaire, and observation. The results of the calculation of the Independent Sample t-test obtained t count = 6.378 and t table = 2.018 and obtained a significance value of 0.000. Based on the test criteria if t count > t table (6.378 > 2.018) and if the Sig. (2-tailed) < 0.05 (0.000 < 0.05) then H_0 is rejected and H_a is accepted, while the Effect Size test obtains a large category with a value of 1.92, meaning that there is an effectiveness of the Think Pair Share (TPS) learning model in terms of social attitudes of cooperation and self-confidence of class VI students of SD Negeri Sekargadung 2, Mojokerto Regency.*

Keywords: *Think Pair Share (TPS), Social Attitudes, Collaboration, Confidence, Thematic*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan (1) Mengetahui pengaruh yang signifikan model pembelajaran TPS ditinjau dari sikap sosial kerjasama dan percaya diri siswa, (2) Mengetahui eektivitas model pembelajaran TPS ditinjau dari sikap sosial kerjasama dan percaya diri siswa, (3) Mengetahui keterlaksanaan pembelajaran TPS. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan jenis penelitian eksperimen, desain yang digunakan yaitu *Quasi Eksperimental Design* dengan *Pretest-Posttest Nonequivalent Control Grup Design*. Data dikumpulkan dengan angket, dan observasi. Hasil penghitungan uji *Independent Sample t-test* diperoleh nilai t hitung = 6,378 dan nilai t tabel = 2,018 dan diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,000. Berdasarkan kriteria pengujian jika t hitung > t tabel (6,378 > 2,018) dan jika nilai *Sig. (2-tailed)* < 0.05 (0,000 < 0,05) maka H_0 ditolak dan H_a diterima, sedangkan uji *Effect Size* mendapatkan kategori besar diperoleh nilai 1,92, artinya terdapat efektivitas model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) ditinjau dari sikap sosial kerjasama dan percaya diri siswa kelas VI SD Negeri Sekargadung 2 Kabupaten Mojokerto.

Kata kunci: *Think Pair Share (TPS), Sikap Sosial, Kerjasama, Percaya diri, Tematik*

LATAR BELAKANG

Pendidikan pada dasarnya menjadikan salah satu tolak ukur untuk melihat kondisi kualitas dari suatu bangsa. Semakin baik kualitas dari pendidikan suatu bangsa maka akan semakin besar kesempatan bangsa tersebut untuk terus berkembang. Pendidikan menjadikan salah satu hal penting dalam untuk memajukan suatu bangsa karena tingkat kesejahteraan dan kemajuan suatu bangsa dapat dilihat dari seberapa maju tingkat pendidikannya (Syafitri, dkk, 2019:9). Zaman sekarang siswa lebih suka bersinggungan dengan gadget daripada bermain dengan teman sebayanya, yang mengakibatkan siswa menjadi antisosial serta lupa berinteraksi dengan lingkungan sekitarnya seperti di rumah atau disekolah (Amri, dkk, 2020:6). Akibat dari kurangnya dalam intensitas bergaul dan bermain dengan teman sebayanya, siswa menjadi canggung dalam bersosial di sekolah dan sulit untuk menerapkan suatu hubungan sosial yang baik dengan teman sebaya dan lingkungannya (Kusuma, dkk, 2020:3).

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan angket analisis kebutuhan yang dilakukan oleh peneliti dapat disimpulkan bahwa guru menggunakan metode ceramah dan tanya jawab serta terjadinya penurunan sikap sosial tipe kerjasama dan percaya diri dalam diri siswa. Pada lingkaran pertemanan siswa seringkali membentuk kelompok bermain tertentu, sehingga ketika istirahat siswa bermain dengan teman kelompoknya serta membatasi jarak dengan teman lain yang mengakibatkan jarang terjadinya interaksi pada proses pembelajaran dengan teman siswa satu kelasnya. Hal tersebut terjadi karena siswa kurang saling mengenal satu sama lain sehingga interaksi antar siswa menjadi rendah. Akhirnya berpengaruh kepada fenomena yang melatar belakangi rendahnya sikap sosial kerjasama dan percaya diri siswa dalam proses pembelajaran.

Proses pembelajaran yang sesuai dapat menunjang sikap sosial siswa salah satunya yakni pembelajaran berbasis kooperatif *learning* model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) mampu memberikan kesempatan kepada siswa mengikuti proses pembelajaran dan terlibat langsung di dalamnya. Unsur-unsur sikap sosial pada model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) mempengaruhi secara langsung ataupun tidak langsung sebagai sumber belajar ataupun pengalaman bagi kesadaran siswa agar menumbuhkan cara berinteraksi dengan benar.

Bersumber dari permasalahan dan latar belakang dan permasalahan yang peneliti dapatkan, maka penelitian ini bertujuan untuk 1) mengetahui pengaruh yang signifikan pada penerapan model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS), 2) mengetahui keefektifan model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) ditinjau dari sikap sosial siswa, 3) mengetahui keterlaksanaan model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS)

KAJIAN TEORITIS

Model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) merupakan salah satu tipe pembelajaran kooperatif, yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi kepada peserta didik (Afoan, dkk, 2016:20). Menurut Nurazizah (2019:83) *Think Pair Share* (TPS) memiliki komponen yang memberikan dampak yang lebih luas, model pembelajaran ini tidak hanya mengembangkan dalam segi aspek pengetahuan, namun juga mengembangkan aspek sosial dengan cara melatih siswa untuk berbagi informasi serta pengetahuan yang siswa dapatkan.

Berdasarkan pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) merupakan penerapan pembelajaran secara terstruktur oleh guru untuk memberikan dan mempengaruhi pola interaksi antar siswa. *Think Pair Share* (TPS) juga memberikan banyak waktu kepada siswa untuk meningkatkan kerjasama sebagaimana dengan saling membantu bertukar informasi ataupun pengetahuan untuk meningkatkan pemahaman dan kemampuan siswa dalam memberikan respon kepada temannya.

Langkah-langkah model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) menurut Apriza (2019:210) yakni, 1) tahap *think*, tahap ini guru mengajukan pertanyaan atau permasalahan yang berkaitan dengan pelajaran serta memikirkan jawaban. 2) tahap *pair*, pada tahap ini siswa berpikir secara mandiri. Guru meminta kepada siswa untuk berpasangan dan memulai memikirkan pertanyaan atau permasalahan yang telah diberikan guru sebelumnya dengan waktu tertentu. 3) tahap *share*, tahap ini siswa secara individu mewakili kelompoknya atau maju bersamaan untuk melaporkan hasil diskusinya di depan kelas.

Proses eksekusi dalam model pembelajaran harus memperhatikan model pembelajaran tersebut efektif. Efektivitas pembelajaran merupakan rangkaian proses pembelajaran yang dilaksanakan oleh pendidik untuk mengubah kemampuan dan sudut pandang siswa yang sulit untuk mempelajari sesuatu hal menjadi mudah mempelajarinya (Hidayah, dkk, 2020:54). Efektivitas pembelajaran menurut Sari (2015:30) merupakan tolak ukur capaian keberhasilan oleh kegiatan interaksi antar siswa maupun antara siswa dengan guru didalam situasi edukatif guna mencapai tujuan pembelajaran. Berdasarkan beberapa pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa efektivitas pembelajaran merupakan tolak ukur capaian keberhasilan dari rangkaian proses pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru dalam situasi edukatif dengan melalui pendekatan dan strategi untuk mengubah sudut pandang siswa sesuai dengan tujuan pembelajaran

Tujuan pembelajaran yang diintegrasikan pada efektivitas pembelajaran dipengaruhi oleh sebuah indikator efektivitas pembelajaran. Menurut Ekawardhana (2020:92) indikator efektivitas pembelajaran diantaranya adalah hasil belajar peserta didik serta keaktifan peserta didik selama proses pembelajaran, dimana hasil belajar peserta didik diukur melalui nilai dan jika sebageian atau seluruh peserta didik aktif, maka proses pembelajaran dapat dikatakan berhasil. Untuk mencapai konsep pembelajaran yang efektif dan efesien perlu adanya timbal balik antar komponen untuk mencapai tujuan bersama (Rohmawati, 2015:17).

Kesimpulan dari teori di atas bahwa sikap merupakan kecenderungan seseorang individu secara sadar untuk bertindak terhadap rangsangan yang akan menentukan perbuatan-perbuatan yang nyata. Pengimpelemenntasian daripada sikap sosial terjadi dalam tempo waktu sekarang maupun tempo yang akan datang. Sikap akan mendorong individu untuk bertindak sesuai dengan objek yang dilihat ataupun yang dirasakannya.

Jenis sikap sosial menurut Hidayati (2018:11) sikap sosial adalah konsep bentuk terjadinya perilaku yang akan mempengaruhi individu dalam menentukan pilihan tindakan respon terhadap objek sosial. Sebagaimana dijelaskan oleh Ahmadi (2009:149) menjelaskan sikap sosial merupakan kesadaran individu yang menentukan perbuatan nyata, dengan perbuatan tersebut diulang-ulang terhadap objek sosialnya pada orang lain dalam satu masyarakat. Sejalan dengan pendapat Wati (2020:14) sikap sosial merupakan ekspresi diri atau tindakan dari setiap individu dalam menyikapi sesuatu dalam kehidupan sosial.

Berdasarkan definisi diatas maka dapat disimpulkan bahwa sikap sosial merupakan kesadaran individu bagaimana menentukan perbuatan nyata terhadap objek sosialnya pada lingkungan masyarakat. Sikap sosial individu selalu berhubungan erat dengan kehidupan sosial, karena dengan adanya interkasi sebagaimana hasil dari rangsangan sosial akan terlihat sikap sosial individu tersebut. Sikap sosial dapat berkembang dalam suatu lingkungan masyarakat sosial yang dinyatakan dengan perbuatan nyata dan dilakukan secara berulang-ulang.

Pada penelitian ini berfokus kepada sikap sosial dengan cakupan aspek kerjasama dan percaya diri dengan menggunakan model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) selama siswa menerima proses pembelajaran berlangsung. Adapun penjabaran dan indikator aspek segi sikap sosial kerjasama dan percaya diri sebagai berikut:

Manusia dalam rangkaian memenuhi kebutuhannya dengan cara kerja sama, karena manusia tanpa kerja sama tidak mungkin memenuhi kebutuhannya sendiri secara layak. Kerja sama sendiri merupakan interkasi sosial antar individu atau kelompok secara bersama-sama

guna mewujudkan kegiatan untuk mencapai tujuan secara bersama (Rosita dan Leonard, 2015:3).

Adapun indikator kerjasama dalam pembelajaran menurut Triana (2018:5) yakni, 1) terlibat secara aktif dalam mengerjakan tugas kelompok, 2) saling menghargai pendapat dan menghargai pekerjaan teman, 3) saling membantu dan membangun kerjasama. Indikator kerjasama menurut. Setiawan dkk (2019:445) menyatakan indikator sikap kerja sama antara lain, 1) usaha atau berpartisipasi ikut dalam menyelesaikan tugas, 2) memiliki rasa peduli terhadap teman sekelompoknya, 3) semangat untuk menyelesaikan tugas kelompok yang diberikan oleh guru sesuai target.

Berdasarkan beberapa teori yang telah disampaikan diatas dan telah disesuaikan dengan kebutuhan peneliti, maka aspek indikator sikap kerja sama dapat disimpulkan sebagai berikut: 1) Saling bertukar pikiran atau pendapat ke sesama anggota kelompok, 2) Usaha untuk berpartisipasi ikut menyelesaikan tugas kelompok, 3) Mendiskusikan secara kompak dalam menyelesaikan tugas, 4) Menghargai dan menghormati segala perbedaan pada individu lain

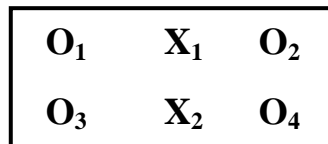
Percaya diri dalam setiap individu merupakan hal yang penting dimiliki, karena rendahnya percaya diri dapat membuat dampak terhambatnya aktivitas. Rasa percaya diri merupakan keyakinan individu terhadap kemampuannya untuk melaksanakan tindakan dengan adanya rasa nyaman seseorang terhadap dirinya sendiri dan bentuk penilaian orang lain terhadap dirinya (Syarif dkk, 2021:70). Maka dari itu kepercayaan diri salah satu sikap yang harus dimiliki oleh siswa dalam berbagai situasi.

Adapun indikator percaya diri dalam pembelajaran menurut Yulianti dkk (2016:36) yakni sebagai berikut: 1) Berani presentasi di depan kelas, 2) berani berpendapat, 3) bertanya atau menjawab pertanyaan, 4) berpendapat atau melakukan kegiatan tanpa rasa ragu, 5) mampu membuat sebuah keputusan dengan cepat, 6) tidak mudah untuk putus asa ataupun pantang menyerah. Menurut Pangestu dan Sutirna (2021:121) yakni, 1) percaya kepada kemampuan diri sendiri, 2) bertindak mandiri dalam mengambil keputusan, 3) memiliki konsep diri yang positif, 4) berani mengemukakan pendapat.

Berdasarkan beberapa teori yang telah disampaikan diatas dan telah disesuaikan dengan kebutuhan peneliti, maka aspek indikator sikap percaya diri dapat disimpulkan sebagai berikut: 1) Berani presentasi di depan kelas, 2) tidak takut untuk bertanya atau menjawab pertanyaan serta berani untuk berpendapat, 3) Menunjukkan sikap optimis atau tidak mudah putus asa ketika mengerjakan sesuatu, 4) Percaya kepada kemampuannya sendiri.

METODE PENELITIAN

Pendekatan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Menurut Sugiyono (2017:8) metode penelitian kuantitatif merupakan metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditentukan. Bentuk desain pada penelitian eksperimen ini adalah Quasi Eksperimental, adapun desain penelitian sebagai berikut:



Gambar 1. *Pretest-Posttest Nonequivalent Control Grup Design*

Keterangan:

- O_1 = Nilai *pre-test* kelompok eksperimen
- O_2 = Nilai *post-test* kelompok eksperimen
- O_3 = Nilai *pre-test* kelompok kontrol
- O_4 = Nilai *post-test* kelompok kontrol
- X_1 = Perlakuan terhadap kelompok eksperimen (dengan menggunakan model pembelajaran *Think Pair Share*)
- X_2 = Perlakuan kelompok kontrol (dengan menggunakan model pembelajaran ekspositori)

Populasi yang digunakan dalam penelitian adalah seluruh siswa kelas VI di SD Negeri Sekargadung 2 yang terdiri dari 2 kelas yakni kelas VI A dan VI B adapaun jumlah siswa dari kelas VI A sebanyak 22 siswa dan VI B sebanyak 22 siswa.. Sedangkan sampel penelitian ini untuk menentukan sampel menggunakan teknik sampling total. Menurut Sugiyono (2019:140) teknik sampling total merupakan pengambilan sampel yakni seluruh anggota populasi dijadikan sampel, dimana sebaiknya dilakukan sampling total jika populasi <100. Pada penelitian ini sampel yang akan di gunakan adalah seluruh kelas VI A dan VI B SD Negeri Sekargadung 2 sebanyak 44 siswa.

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan teknik observasi dan angket/kuesioner. Pelaksanaan observasi di penelitian ini menggunakan cara observasi non-partisipan dengan tipe observasi terstruktur. Teknik observasi pada penelitian ini dilakukan untuk mengetahui keterlaksanaan pembelajaran dilihat dari aktivitas guru dan aktivitas sikap sosial siswa, sedangkan instrumen kuesioner atau angket yang berbentuk self-assessment. Pengaitan dengan pembelajaran sejumlah mata pelajaran berorientasi pada pembinaan sikap sosial maka dengan self-assessment siswa dapat menilai sikap sosial pada dirinya (Zurqoni, 2020:33). Sejalan dengan pernyataan tersebut, pada penelitian ini instrumen pengambilan data berupa angket atau kuesioner yang berbentuk self-assessment dipergunakan untuk mengukur sikap sosial siswa pada aspek sosial kerjasma dan percaya diri. Berikut merupakan skor dari tiap-tiap pernyataan sebagai berikut:

Tabel 3.3 Skor Pernyataan Positif

Pernyataan Positif	Nilai
Sangat Setuju	4
Setuju	3
Tidak Setuju	2
Sangat Tidak Setuju	1

Sumber: Hidayat (2021:8)

Tabel 3.4 Skor Pernyataan Negatif

Pernyataan Negatif	Nilai
Sangat Setuju	1
Setuju	2
Tidak Setuju	3
Sangat Tidak Setuju	4

Sumber: Hidayat (2021:8)

Teknik analisis data merupakan proses ataupun upaya untuk mengolah data menjadi sebuah informasi baru supaya karakteristik data tersebut menjadi lebih mudah dipahami (Nurdin dan Sri, 2019:203). Berikut analisis data yang akan di gunakan dalam penelitian ini.

1. Uji Coba Instrumen

Validitas dapat menunjukkan sejauh mana instrumen atau alat ukur penelitian mampu mengukur apa yang seharusnya diukur oleh peneliti (Sugiyono, 2017:121).

Validasi instrumen pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan validitas isi dan validitas konstruk. Validitas isi dilakukan dengan meminta bantuan pertimbangan ahli, sedangkan validitas konstruk dilakukan dengan pengujian secara empirik guna menentukan item soal yang menentukan faktor yang akan diukur melalui instrumen (Kurniawan dan Wustqa, 2014:179). Adapapun kriteria pada hasil validasi ahli dan interval skor ditunjukkan pada tabel berikut ini:

Tabel 3.5 Analisis Lembar Validasi

Interval Skor	Kriteria
$3,5 \leq \chi < 4,0$	Sangat Valid
$2,5 \leq \chi < 3,5$	Valid
$1,5 \leq \chi < 2,5$	Tidak Valid
$1,0 \leq \chi < 1,4$	Sangat Tidak Valid

Sumber: Sucahyanti (2018:118)

Keterangan:

 x : Skor rata-rata berdasarkan hasil validasi χ : $\frac{\text{Jumlah skor semua item}}{\text{Banyak item}}$

Setelah dilakukan validitas isi, maka tahap selanjutnya dilakukan validitas konstruk dengan analisis item menggunakan rumus teknik *korelasi produk moment*. Analisis item dihitung dengan menggunakan perhitungan *SPSS 24*. Berikut ini merupakan rumus korelasi *product moment* dihitung menggunakan rumus sebagai berikut:

$$r_{hitung} = \frac{n(\sum xy) - (\sum x \sum y)}{\sqrt{[n(\sum x^2) - (\sum x)^2] [n(\sum y^2) - (\sum y)^2]}}$$

Keterangan:

 R_{hitung} : Koefesien korelasi

n : Jumlah responden

x : Skor variabel (jawaban responden)

y : Skor total dari variabel untuk responden ke-n

Sumber: Yusup (2018:20)

Taraf signifikan yang digunakan adalah 0,05 dengan ketentuan uji validitas adalah $r_{xy} > r_{tabel}$ maka instrumen tersebut dikatakan valid dan jika $r_{xy} < r_{tabel}$ maka instrumen tersebut dikatakan tidak valid. Jika instrumen di validasi, maka dapat dilihat kriteria penafsiran indeks korelasinya (r) pada tabel 3.8 sebagai berikut:

Tabel 3.6 Kriteria Validitas Instrumen

Intervasi Koefisien	Tingkat Hubungan
$0,00 \leq r < 0,20$	Sangat Rendah
$0,20 \leq r < 0,40$	Rendah
$0,40 \leq r < 0,60$	Sedang/Cukup
$0,60 \leq r < 0,80$	Tinggi
$0,80 \leq r \leq 1,00$	Sangat Tinggi

Sumber: Abidin dan Purbawanto (2015:42)

Setelah dilakukan uji analisis item menggunakan *korelasi produk moment*, maka selanjutnya dilakukan uji reliabilitas. Reliabilitas merupakan suatu ukuran yang mana menunjukkan seberapa jauh hasil pengukuran akan tetapi akan konsisten bila diukur beberapa kali menggunakan alat ukur yang sama (Janti, 2014:156). Uji reliabilitas banyak rumus yang dapat digunakan untuk mengukur reliabilitas diantaranya adalah rumus *Alfa Cronbach*. Pada penelitian ini peneliti menggunakan uji reliabilitas *Alfa Cronbach* dikarenakan instrumen berupa kuesioner. Pengujian reliabilitas menggunakan uji *Alfa Cronbach* dilakukan untuk instrumen yang memiliki jawaban benar lebih dari satu seperti instrumen berbentuk angket atau kuesioner (Yusup, 2018:22). Pengujian reliabilitas instrumen dilakukan dengan bantuan SPSS. 24. Uji reliabilitas dapat dihitung menggunakan

$$r_i = \frac{k}{(k-1)} \left\{ 1 - \frac{\sum s_i^2}{s^2} \right\} \dots\dots\dots(3.2)$$

Keterangan :

- r_i : Koefisien reliabilitas *alfa cronbach*
- k : Jumlah item soal
- $\sum s_i^2$: Jumlah varians skor tiap item
- s^2 : Varians total

Sumber: Yusuf, (2018: 22)

Intrumen yang sudah melalui uji reliabilitas *alfa cronbach* dimana apabila suatu variabel menunjukkan hasil nilai *alfa cronbach* $>0,60$ maka dapat disimpulkan bahwa variabel tersebut dapat dikatakan reliabel atau konsisten dalam mengukur Putri (dalam, Dewi dan Agus, 2020:75). Untuk mengetahui tinggi rendahnya reliabilitas intsrumen dapat digunakan ketegori sebagai berikut:

Tabel 3.7 Kriteria Reliabilitas

Intervasi Koefisien	Tingkat Hubungan
$0,00 < r \leq 0,20$	Reliabilitas Sangat Rendah
$0,20 < r \leq 0,40$	Reliabilitas Rendah
$0,40 < r \leq 0,60$	Reliabilitas Sedang/Cukup
$0,60 < r \leq 0,80$	Reliabilitas Tinggi

Intervasi Koefisien	Tingkat Hubungan
$0,80 < r \leq 1,00$	Reliabilitas Sangat Tinggi

Sumber: Revita, dkk, (2018:13)

2. Analisis Data Instrumen

Analisis data yang pertama yakni analisis data pada lembar keterlaksanaan pembelajaran, yakni menggunakan lembar observasi aktivitas guru dan lembar aktivitas sikap sosial siswa. Data aktivitas guru dan aktivitas siswa diperoleh dari pengamatan yang dilakukan oleh observer yang dikumpulkan dan dianalisis menggunakan rumus yang dikemukakan oleh (Indrastuti, dkk, 2017:1039), sebagai berikut:

$$AP = \frac{\sum \text{skor perolehan}}{\sum \text{skor maksimal}} \times 100\%$$

Analisis data yang telah dihitung persentasenya digolongkan pada pada tabel kriteria sebagai berikut:

Tabel 3.8 Kriteria Aktivitas Guru dan Aktivitas Siswa

No	Kriteria	Keterangan
1	$84\% \leq As \leq 100\%$	Sangat Aktif
2	$68\% \leq As < 84\%$	Aktif
3	$52\% \leq As < 68\%$	Cukup Aktif
4	$36\% \leq As < 52\%$	Kurang Aktif
5	$20\% \leq As < 36\%$	Tidak Aktif

Sumber: Akbar (2017:41)

3. Uji Prasyarat Analisis Data

Pada penelitian ini menggunakan dua uji prasyarat, uji prasyarat yang pertama ialah uji normalitas. Menurut Sutha (2019:75) uji normalitas merupakan uji untuk mengukur atau melihat apakah data yang diperoleh dari lapangan memiliki distribusi normal atau tidak normal. Penelitian menggunakan uji normalitas metode *Shapiro-Wilk* dengan berbantuan *SPSS*, dan sampel dalam penelitian ini sebesar 44 responden. Sejalan dengan pernyataan tersebut Ayuningtyas (dalam, Oktaviani dan Hari, 2014 :134) uji normalitas *Shapiro-Wilk* merupakan uji normalitas efisien pada penggunaan terbatas pada sampel < 50 agar menghasilkan keputusan yang akurat. Bentuk dan rumus uji normalitas sebagai berikut:

$$W = \frac{(\sum_{i=1}^n a_i y_i)^2}{\sum_{i=1}^n (y_i - \bar{y})^2}$$

Keterangan:

- W : Nilai statistik *Shapiro-Wilk*
- a_i : Koefisien test *Shapiro-Wilk*
- y_i : Data sampel ke-i
- \bar{y} : Rata-rata data sampel

Sumber: Quraisy (2020:9)

Kriteria pengambilan hipotesis keputusan berdasarkan *significance (Sig)* sebagai berikut:

Jika $Sig > 0,05$ maka H_0 diterima atau data berdistribusi normal

Jika $Sig \leq 0,05$ maka H_0 ditolak atau data tidak berdistribusi normal

Uji prasyarat yang kedua yakni melakukan uji homogenitas. Uji homogenitas penggunaannya untuk mengetahui varian populasi yang akan diteliti, dalam artian sama atau tidak (Usmadi, 2020:51). Metode yang akan digunakan dalam melakukan uji homogenitas menggunakan Uji Fisher, yakni dengan cara membandingkan antar varian terbesar dengan varian terkecil. Menurut Payadnya dan Gusti (2018:46) pengujian homogenitas menggunakan uji Fisher digunakan untuk analisis dan menguji taraf signifikan hipotesis dalam uji komparatif dua sampel independen. Pengujian reliabilitas menggunakan uji Fisher dapat dihitung menggunakan rumus yang dikemukakan oleh Ismail (2018:204):

$$S_1^2 = \frac{\sum(X_1 - \bar{X}_1)^2}{n-1}$$

Keterangan:

S_i^2 : Varian
X : Nilai siswa
n : Jumlah siswa

Setelah mendapatkan nilai varian, selanjutnya akan dimasukkan ke dalam rumus

F_{hitung} dengan menggunakan persamaan sebagai berikut :

$$F = \frac{\text{Varian terbesar}}{\text{Varian terkecil}}$$

Menurut Tobing, dkk (2022:195) dasar pengambilan keputusan yaitu jika bila signifikansi (sig) > taraf signifikansi maka $\alpha=5\%$ atau 0,05 sehingga data tersebut merupakan data terdistribusi homogen dan apabila nilai nilai signifikansi (sig) < 0,05 maka data tersebut tidak homogen.

4. Uji Hipotesis

Pada penelitian ini uji hipotesis dilakukan dengan bantuan program *SPSS 24.0 for windows* untuk menghitung uji t dua sampel bebas (*Independent Sample t-test*). Menurut Palupi, dkk (2021:42) uji t dua sampel bebas (*Independent Sample t-test*) merupakan uji statistika yang mana bertujuan untuk membandingkan rata-rata dua grup atau kelompok yang tidak saling berpasangan. Kelompok yang tidak berpasangan dalam artian yakni tidak ada hubungan antara subjek dalam setiap sampel atau kelompok (Soeprajogo dan Nina, 2020:6). Uji hipotesis dilakukan pada penelitian ini dengan melihat rata-rata sikap sosial siswa pada kelas kontrol dan eksperimen, dimana kelas kontrol menggunakan model pembelajaran ekspositori serta kelas eksperimen menggunakan model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS). Berikut ini merupakan bentuk dan rumus hipotesis *Independent Sample t-test* dapat dihitung sebagai berikut:

$$t_{\text{hitung}} = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{\sqrt{\frac{(n_1-1)S_1^2 + (n_2-1)S_2^2}{n_1+n_2-2} \left(\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}\right)}}$$

Keterangan:

- \bar{X}_1 : rata-rata sampel 1
- \bar{X}_2 : rata-rata sampel 2
- n_1 : jumlah sampel 1
- n_2 : jumlah sampel 2
- S_1 : simpangan baku sampel 1
- S_2 : simpangan baku sampel 2

Sumber: Krisanti dan Magdalena (2019:37-38)

Pengujian uji t dua sampel bebas (*Independent Sample t-test*) dapat dilakukan dengan menggunakan tingkat signifikansi 0,05 ($\alpha=5\%$). Adapun perumusan hipotesis dalam penelitian ini sebagai berikut:

H_0 : tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara kelas kontrol dan kelas eksperimen dari penerapan model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) ditinjau dari sikap sosial siswa kelas VI Tema 5 Subtema 2 SDN Sekargadung 2 Kabupaten Mojokerto

H_a : terdapat perbedaan yang signifikan antara kelas kontrol dan kelas eksperimen pada penerapan model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) ditinjau dari sikap sosial siswa kelas VI Tema 5 Subtema 2 SDN Sekargadung 2 Kabupaten Mojokerto

Dasar pengambilan keputusan dari *output SPSS* dalam uji *independent sample t-test* dapat dilakukan dengan dua cara, yakni dengan berdasarkan nilai signifikansi (*Sig.*) dan membandingkan nilai t_{hitung} dan t_{tabel} . Menurut Khasanah, dkk (53:2020) pengambilan keputusan jika melalui nilai signifikansi atau sig.(2-tailed) > 0,05 maka H_0 diterima dan H_a ditolak, sedangkan jika nilai signifikansi atau sig.(2-tailed) < 0,05 maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Pengambilan keputusan melalui t_{hitung} dan t_{tabel} , jika t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$) maka H_0 ditolak dan H_a diterima, dan jika t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} ($t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}}$) maka H_0 diterima dan H_a ditolak (Sugiyono, 294:2019).

5. Uji *Effect Size*

Setelah dilakukannya uji hipotesis dengan menggunakan uji t dua sampel bebas (*Independent Sample t-test*) maka dilakukan uji lanjutan untuk mengukur efektivitas dari model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) terhadap sikap sosial siswa dengan menggunakan uji *effect size*. Menurut Khairunnisa, dkk (2022:150) *effect size* adalah uji statistik yang digunakan untuk mengukur seberapa efektif suatu variabel mempengaruhi variabel lainnya. Keefektifan suatu model ataupun strategi pembelajaran diukur menggunakan uji *effect size* (Latifah, dkk, 2019:106). Uji *effect size* dalam penelitian ini

menggunakan rumus *Cohen's d* dapat dihitung menggunakan rumus 3.8 yang dikemukakan oleh Diani, dkk (2016:204):

$$d = (M_A - M_B) / [(Sd_A^2 + Sd_B^2) / 2]^{1/2}$$

Keterangan:

d : *Effect Size*

M_A : Rata-rata kelas eksperimen

M_B : Rata-rata kelas kontrol

Sd_A : Standar deviasi kelas eksperimen

Sd_B : Standar deviasi kelasn control

Hasil perhitungan dari uji *Effect Size* kemudian diinterpretasikan dengan menggunakan klasifikasi sebagai berikut:

Tabel 3.9 Kriteria *Effect Size*

<i>Effect Size</i>	Interpretasi
$0,8 \leq d \leq 2,0$	Besar
$0,5 \leq d \leq 0,8$	Sedang
$0,2 \leq d \leq 0,5$	Kecil

Sumber: Nahak dan Vera (2020:234)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan pada siswa kelas VI di SD Negeri Sekargadung 2. Pelaksanaan penelitian dilaksanakan selama enam hari yaitu pada tanggal 03 – 08 Mei 2023, dimana dalam setiap hari memberikan treatment menggunakan model pembelaaran *Think Pair Share* (TPS) pada kelas eksperimen dan model pembelajaran ekspositori pada kelas kontrol.

Hasil Analisis Uji Coba Instrumen

Analisis pada penelitian ini bertujuan menganalisis data instrumen kuesioner yang telah diuji cobakan pada siswa kelas VI SD Negeri Kalipuro. Uji coba dilakukan sebanyak satu kali pada subjek penelitian. Analisis instrumen uji coba ini terdiri dari uji validitas dan uji reliabilitas

1. Uji Validitas

Validitas isi melibatkan pertimbangan ahli, diamana Validasi angket atau kuesioner oleh ahli untuk mengetahui pernyataan pada setiap item pada angket mampu menggali serta mengetahui informasi tentang sikap sosial kerjasama dan percaya diri siswa. Adapun hasil dari validitas isi yakni mendapatkan nilai 3,71 dengan kriteria sangat valid. Validitas konstuk pada penelitian menggunakan analisis dari setiap item kuesioner menggunakan rumus *Korelasi Product Moment*. Kuesioner yang diuji cobakan berjumlah 30 pernyataan dengan di dalamnya memuat pernyataan positif dan pernyataan negatif. Uji coba ini dilakukan satu kali pada siswa non sampel diikuti sebanyak 22 siswa. Analisis pengujian validitas dengan membandingkan perolehan rhitung dan rtabel, dimana $n = 22$

dan $\alpha = 0,05$ maka diperoleh $r_{tabel} = 0,423$. Apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka butir soal instrumen tersebut dikatakan valid dan sebaliknya $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka butir soal instrumen tersebut dikatakan tidak valid. Hasil analisis uji coba validitas diperoleh 22 item soal kuesioner valid dan sebanyak 8 item soal kuesioner tidak valid.

2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas menunjukkan sejauh mana pengukuran tersebut dapat memberikan hasil yang relatif tidak berbeda bila dilakukan kembali pada objek yang sama. Pengukuran reliabilitas pada penelitian ini menggunakan reliabilitas dengan rumus Alpha Cronbach dengan menggunakan bantuan program SPSS 24. Hasil analisis reliabilitas menggunakan rumus *Alpha Cronbach* disajikan pada tabel 4.4 dibawah ini.

Tabel 4.1 Hasil Uji Reliabilitas

Kriteria Penilaian <i>Alpha Cronbach</i>	r_i	Keterangan	Kriteria
0,60	0,910	Reliabel	Sangat Tinggi

Berdasarkan tabel 4.4 telah diketahui hasil analisis instrumen kuesioner dengan rumus *Alpha Cronbach* dari 22 item soal kuesioner diperoleh sebesar $r_i = 0,910$. Butir pernyataan kuesioner yang sudah dinyatakan valid dalam uji validitas akan ditentukan reliabilitas dengan menggunakan kriteria jika nilai (r_i) *Alpha Cronbach* $> 0,60$, maka instrumen dinyatakan reliabel. Pada tabel diatas ditunjukkan bahwa 22 item pernyataan dengan taraf kesalahan 5% diketahui koefisien reliabilitasnya (r_i) $0,910 > 0,60$ maka dapat disimpulkan bahwa bahwa butir pernyataan yang telah diuji cobakan merupakan kuesioner yang reliabel dan tergolong dalam kriteria atau klasifikasi sangat tinggi.

Hasil Analisis Sikap Sosial Siswa

Data sikap sosial siswa diperoleh melalui hasil nilai angket *pre-test* dan *post-test* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Hasil data sikap sosial siswa kelas eksperimen diperoleh melalui hasil *pretest* sebelum perlakuan dan hasil *posttest* sesudah perlakuan. Perlakuan pada kelas eksperimen menggunakan model pembelajaran *Think Pair Share*. Hasil data sikap sosial kelas kontrol diperoleh melalui *pretest-posttest* dengan menggunakan model pembelajaran ekspositori, berikut data dari kelas eksperimen dan kelas kontrol disajikan pada tabel berikut.

Tabel 4.2 Hasil Sikap Sosial Siswa Pada Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Keterangan	Kelas Eksperimen		Kelas Kontrol	
	<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>	<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>
Mean	51,81	68,04	52,36	52,77
Standart Deviasi	3,82	6,47	3,28	9,17

Hasil Analisis Uji Prasyarat

1. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui data dari sampel yang diperoleh memiliki distribusi normal atau tidak. Kriteria pengujian berdasarkan nilai probabilitas yakni jika nilai probabilitas (sig) $> 0,05$, maka H_0 diterima dan data berdistribusi normal. Sebaliknya jika nilai probabilitas (sig) $< 0,05$, maka H_0 ditolak dan data tidak berdistribusi dengan normal. Adapun pengolahan uji normalitas menggunakan data *pretest-posttest* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol dilakukan dengan bantuan program SPSS 24, hasil uji normalitas disajikan pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4.3 Hasil Uji Normalitas *Pre-test* Kelas Eksperimen dan Kontrol

Kelas	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Eksperimen	0,163	22	0,134	0,953	22	0,357
Kontrol	0,138	22	0,200*	0,945	22	0,246

Berdasarkan pada tabel diatas nilai probabilitas atau (sig) menggunakan uji *Shapiro-Wilk* pada data *pre-test* kelas eksperimen adalah sebesar 0,357 dan (sig) pada data *pre-test* kelas kontrol yakni sebesar 0,246. Data hasil perhitungan menyatakan bahwa data *pre-test* kelas eksperimen $0,357 > 0,05$ dan data *pre-test* kelas kontrol $0,246 > 0,05$, berarti dapat disimpulkan H_0 diterima dimana bahwa dari data *pre-test* kelas eksperimen dan kelas kontrol yang digunakan oleh peneliti diperoleh berdistribusi normal

Tabel 4.4 Hasil Uji Normalitas *Post-test* Kelas Eksperimen dan Kontrol

Kelas	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Eksperimen	0,119	22	0,200*	0,965	22	0,602
Kontrol	0,129	22	0,200*	0,942	22	0,218

Berdasarkan pada tabel diatas nilai probabilitas atau (sig) menggunakan uji *Shapiro-Wilk* pada data *post-test* kelas eksperimen adalah sebesar 0,602 dan (sig) pada data *post-test* kelas kontrol yakni sebesar 0,218. Data hasil perhitungan menyatakan bahwa data *post-test* kelas eksperimen $0,602 > 0,05$ dan data *post-test* kelas kontrol $0,218 > 0,05$, berarti dapat disimpulkan H_0 diterima dimana bahwa dari data *post-test* kelas eksperimen dan kelas kontrol yang digunakan oleh peneliti diperoleh berdistribusi normal.

2. Uji Homogenitas

Uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui apakah sampel yang digunakan berkategori homogen atau tidak. Pengujian homogenitas pada penelitian ini menggunakan dua data, yakni data *pre-test* kelas eksperimen dengan kelas kontrol, dan data *post-test* kelas eksperimen dengan kelas kontrol dengan bantuan program *SPSS 24*, hasil uji homogenitas disajikan pada tabel 4.8.

Tabel 4.5 Hasil Uji Homogenitas

Kelompok	Data	Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Eksperimen Kontrol	Pretest	0,008	1	42	0,929
Eksperimen Kontrol	Posttest	2,715	1	42	0,107

Dari tabel diatas uji homogenitas mendapatkan nilai signifikan dari data *pre-test* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol sebesar 0,929 dan nilai signifikan data *post-test* kelas eksperimen dan kelas kontrol sebesar 0,107. Untuk pengambilan keputusan apakah sampel berkategori homogen atau tidak maka dapat membandingkan nilai signifikansi (sig) > 0,05, maka data berdistribusi homogen sedangkan jika nilai signifikansi (sig) < 0,05, maka data tidak berdistribusi homogen. Uji homogenitas pada penelitian ini pada data *pre-test* kelas eksperimen dan kelas kontrol memperoleh nilai sig yakni 0,929 > 0,05 sedangkan data *post-test* kelas eksperimen dan kelas kontrol memperoleh nilai sig yakni 0,107 > 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa data *pre-test* dan *post-test* kelas eksperimen maupun kontrol memiliki varian yang sama atau homogen.

3. Uji Hipotesis

Setelah dilakukan uji perhitungan uji normalitas dan uji homogenitas sebagai uji prasyarat maka selanjutnya melakukan uji perhitungan uji hipotesis. Uji hipotesis pada penelitian ini menggunakan uji t dua sampel bebas (*Independent Sample t-test*) untuk mengetahui perbandingan rata-rata sikap sosial dari kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) dengan kelas kontrol yang menggunakan model pembelajaran ekspositori. Data penelitian yang digunakan pada uji t dua sampel bebas (*Independent Sample t-test*) adalah nilai *post-test* kelas eksperimen dan nilai *post-test* kelas kontrol. Hipotesis yang digunakan dalam uji ini adalah sebagai berikut:

Ho :tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara kelas kontrol dan kelas eksperimen dari penerapan model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) ditinjau dari sikap sosial siswa kelas VI Tema 5 Subtema 2 SDN Sekargadung 2 Kabupaten Mojokerto

Ha :terdapat perbedaan yang signifikan antara kelas kontrol dan kelas eksperimen dari penerapan model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) ditinjau dari sikap sosial siswa kelas VI Tema 5 Subtema 2 SDN Sekargadung 2 Kabupaten Mojokerto

Kaidah pengambilan keputusan pada pengujian hipotesis, yakni jika nilai nilai *Sig. (2-tailed)* < 0.05 maka Ho ditolak dan Ha diterima. Sebaliknya, jika nilai *Sig. (2-tailed)* > 0.05 maka Ho diterima dan Ha ditolak. Berikut ini merupakan hasil uji hipotesis penelitian disajikan pada tabel 4.9.

Tabel 4.6 Hasil Uji t Dua Sampel Bebas (*Independent Sample t-test*)

	Levene's test for equality of Variances		t	df	Sig. (2-tailed)	t-test for Equality of Means		95% Confidence Interval of the Difference	
	F	Sig.				Mean Difference	Std. Error Difference	Lower	Upper
Equal variances assumed	2.715	0,107	6,378	42	0,000	15,273	2,394	10,441	20,105
Equal variances not assumed			6,378	37,766	0,000	15,273	2,394	10,424	20,121

Berdasarkan tabel 4.9 di atas, hasil perhitungan uji t dua sampel bebas (*Independent Sample t-test*) diperoleh nilai t hitung sebesar 6,378, sedangkan t tabel pada tingkat sig 0,05 dengan derajat kebebasan (df) sebesar 42 sehingga diperoleh t tabel bernilai 2,018. Sesuai dengan kriteria pengujian bahwa t hitung < t tabel, maka tidak ada perbedaan. Sebaliknya jika t hitung > t tabel maka terdapat perbedaan. Berdasarkan hasil tersebut maka 6,378 > 2,018 maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan hasil antara kelas eksperimen dan kontrol.

Berdasarkan signifikansi uji t dua sampel bebas (*Independent Sample t-test*) bernilai sebesar 0,000. Sesuai dengan kriteri pengujian, jika nilai *Sig. (2-tailed)* < 0.05 maka Ho ditolak dan Ha diterima. Maka dapat disimpulkan berdasarkan melalui uji hipotesis *Independent Sample t-test* menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara kelas kontrol dan kelas eksperimen dari penerapan model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) ditinjau dari sikap sosial siswa kelas VI Tema 5 Subtema 2 SDN Sekargadung 2 Kabupaten Mojokerto.

4. Uji Effect Size

Setelah dilakukannya pengujian hipotesis maka dilakukan uji lanjutan untuk melihat seberapa efektif penerapan atau besarnya tingkat efektif dari penerapan model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) ditinjau dari sikap sosial siswa. Keefektifan dapat dihitung melalui rata-rata dari kelas eksperimen dan kelas kontrol dengan standart deviasi. Berikut merupakan hasil dari pengujian *effect size* sebagai berikut:

Tabel 4.7 Hasil Uji *Effect Size*

Kelas	Mean	Standar Deviasi	<i>Effect Size</i>	Interpretasi
Kelas Eksperimen	68.04545455	6.476898675	1,92	Besar
Kelas Kontrol	52.77272727	9.175182978		

Berdasarkan tabel diatas, hasil uji *effect size* menunjukkan nilai (d) sebesar 1,92. Hal ini menunjukkan bahwa nilai tersebut termasuk dalam kategori besar sesuai dengan interval yang ada yaitu $0,8 \leq d \leq 2,0$. Maka dapat diartikan bahwa model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) efektif dalam meningkatkan sikap sosial siswa.

Hasil Analisis Keterlaksanaan Pembelajaran

1. Analisis Observasi Aktivitas Guru

Analisis aktivitas guru pada model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) dilakukan menggunakan teknik observasi selama 6 hari sesuai perlakuan/*treatment* yang diberikan kepada kelas eksperimen. Berikut merupakan perhitungan keterlaksanaan pembelajaran menggunakan model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) ditinjau dari sikap sosial siswa dari hasil observasi lembar observasi aktivitas guru disajikan pada tabel berikut.

Tabel 4.8 Persentase Hasil Observasi Aktivitas Guru Menggunakan Model Pembelajaran *Think Pair Share* (TPS)

Pertemuan ke-	Persentase (%)			Kriteria
	O ₁	O ₂	Rata-rata	
1	88,88	88,88	88,88	Sangat Baik
2	88,88	94,44	91,66	Sangat Baik
3	100	100	100	Sangat Baik
4	100	100	100	Sangat Baik
5	100	94,44	97,22	Sangat Baik
6	94,44	100	97,22	Sangat Baik
Rata-rata			95,8	Sangat Baik

Keterangan:

O₁ : Observer 1

O₂ : Observer 2

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa rata-rata penilaian pelaksanaan pembelajaran dari kedua obserber pada saat pertemuan 1 hingga 6 menunjukkan nilai persentase sebesar 95,8%. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) di kelas VI SDN Sekargadung 2 melalui aktivitas guru dilaksanakan dengan sangat baik.

2. Analisis Observasi Aktivitas Siswa

Analisis aktivitas siswa pada model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) ditinjau dari sikap sosial siswa dilakukan dengan teknik observasi selama tiga pertemuan. Berikut merupakan perhitungan rata-rata persentase keterlaksanaan model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) ditinjau sikap sosial siswa dari hasil observasi lembar aktivitas siswa disajikan pada tabel berikut:

Tabel 8 Persentase Hasil Observasi Aktivitas Siswa Menggunakan Model Pembelajaran *Think Pair Share* (TPS)

No	Aspek Sikap Sosial	Rata-Rata Hasil Aktivitas Siswa		
		Pembelajaran Pertama	Pembelajaran Keempat	Pembelajaran Keenam
1	Percaya Diri	30,30%	62,72%	91,81%
2	Kerjasama	38,18%	69,77%	92,27%

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa rata-rata hasil aktivitas siswa yakni, percaya diri 91,59%, kerjasama 92,27%. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) ditinjau dari sikap sosial siswa kelas VI SDN Sekargadung 2 melalui aktivitas siswa dilaksanakan dengan sangat aktif.

Pembahasan

1. Analisis Pengaruh Model Pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) Ditinjau Dari Sikap Sosial Siswa

Pada hasil uji t dua sampel bebas (*Independent Sample t-test*) mendapatkan perhitungan t hitung $>$ t tabel ($6,378 > 2,018$) dan diperoleh signifikansi pada uji t dua sampel bebas (*Independent Sample t-test*) mendapatkan nilai *Sig. (2-tailed)* $<$ 0.05 ($0,000 < 0,05$) sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan yang signifikan pada sikap sosial siswa antara kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Menurut Sugiyono (2019:117) jika pada penelitian terdapat perbedaan yang signifikan anantara kelas eksperimen dan kelas kontrol, maka perlakuan yang diberikan berpengaruh secara signifikan. Sejalan dengan pernyataan tersebut, yakni penafsiran pada penarikan kesimpulan melalui uji t dua sampel bebas (*Independent Sample t-test*) dimana hasil penelitian ini menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan pada penerapan model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) ditinjau dari sikap sosial siswa kelas VI pada Tema 5 Subtema 2 SDN Sekargadung 2 Kabupaten Mojokerto.

2. Analisis Efektivitas Model Pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) Ditinjau Dari Sikap Sosial Siswa

Setelah uji t dua sampel bebas (*Independent Sample t-test*) dengan menghasilkan keputusan model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) berpengaruh signifikan, maka tahap selanjutnya yakni untuk melihat efektivitas model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) ditinjau dari sikap sosial siswa maka diadakan uji *effect size*. Pengujian *effect size* menggunakan data *posttest* kelas eksperimen dan kelas kontrol. Hasil uji *effect size* ditemukan hasil perhitungan 1,92. Jika diinterpretasikan kedalam interpretasi *Cohen's Effect Size* maka efektivitas model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) ditinjau dari sikap sosial siswa termasuk dalam kategori besar.

Model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) sebagai salah satu model pembelajaran untuk melatih sekaligus meningkatkan kerja sama siswa dalam proses pembelajaran (Rosita dan Leonard, 2015:3). Sejalan dengan pendapat tersebut, pada penelitian Siswa yang diberikan perlakuan model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) menunjukkan peningkatan sikap sosial dalam aspek kerjasama, yakni usaha siswa saling membantu untuk berpartisipasi dengan cara bertukar pikiran atau berdiskusi mengenai memecahkan masalah atau persoalan yang diberikan oleh guru secara kompak serta dengan menghargai segala perbedaan pada individu lain.

Hubungan model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) dengan percaya diri adalah dengan diimplementasikan model tersebut akan mendapatkan peningkatan percaya diri siswa, karena pada model pembelajaran TPS menuntut siswa untuk berperan aktif dan mampu memicu munculnya rasa percaya diri dalam diri siswa (Imani, dkk, 2019:111). Sejalan dengan pendapat tersebut, pada penelitian siswa yang diberikan perlakuan menggunakan model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) menunjukkan peningkatan sikap sosial percaya diri, yakni siswa optimis dan percaya kepada kemampuan sendiri serta berani dalam mengerjakan sesuat hal, dan terbiasa dengan berkomunikasi dalam bertanya maupun mengungkapkan ide, gagasan atau pendapat selama proses pembelajaran berlangsung terhadap guru ataupun siswa lainnya.

3. Keterlaksanaan Pembelajaran Menggunakan Model Pembelajaran *Think pair Share* (TPS)

Rata-rata skor penilaian pada lembar observasi aktivitas guru dengan model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) sebesar 97,22% dengan kriteria sangat baik. Berdasarkan hasil rata-rata aktivitas guru dalam melaksanakan pembelajaran dengan model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) selama enam pertemuan maka dapat

disimpulkan memperoleh kriteria dengan sangat baik sedangkan hasil rata-rata aktivitas sikap sosial dengan menggunakan model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) terdapat peningkatan aktivitas sikap sosial siswa yakni terlihat dari hasil rata-rata disetiap dilaksanakannya observasi. Aktivitas siswa dalam sikap sosial aspek dari percaya diri dan kerjasama, siswa memiliki kategori sangat aktif pada observasi ketiga atau pada saat di pertemuan terakhir dilaksanakan perlakuan model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS). Hasil akhir aktivitas sikap sosial siswa melalui lembar observasi, maka sikap sosial percaya diri dan kerjasama diri memiliki rata-rata sebesar 91,81% dan 92,27% dengan kategori sangat aktif

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan kriteria pengujian t hitung dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, sehingga dapat dinyatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) ditinjau dari sikap sosial siswa. Setelah diketahui bahwa terdapat pengaruh yang signifikan pada penerapan model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) ditinjau dari sikap sosial siswa. Maka melalui uji effect size menghasilkan dalam kategori besar, sehingga terdapat efektivitas model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) ditinjau dari sikap sosial kerjasama dan percaya diri siswa kelas VI SDN Sekargadung 2 Kabupaten Mojokerto. Keterlaksanaan pembelajaran pada Tema 5 Subtema 2 dengan menggunakan model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) dengan kriteria sangat baik pada aktivitas guru, dan kriteria sangat aktif pada aktivitas sikap sosial kerjasama dan sikap percaya siswa

DAFTAR REFERENSI

- Afoan, M. Y., Sepe, F., & Djalo, A. (2016). Efektivitas Penerapan Model Pembelajaran Think Pair Share (TPS) Terhadap Hasil Belajar Dan Aktivitas Siswa Pada Materi Sistem Pernapasan Manusia. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, dan Pengembangan*, 1(10), 2054-2058.
- Ahmadi, Abu. 2009. Psikologi Sosial. Jakarta: Rineka Cipta.
- Akbar, Sa'adun. 2017. Instrumen Perangkat Pembelajaran. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Amri, M. I. U., Bahtiar, R. S., & Pratiwi, D. E. (2020). Dampak penggunaan gadget terhadap kemampuan interaksi anak sekolah dasar pada situasi pandemi Covid-19. *Trapsila: Jurnal Pendidikan Dasar*, 2(2), 13-23.
- Apriza, B. (2019, August). Model Pembelajaran Think Pair Share Berbasis Literasi Di Sekolah Dasar. In *Prosiding Seminar Nasional Pagelaran Pendidikan Dasar Nasional (PPDN) 2019* (Vol. 1, No. 1, pp. 216-223)

- Dewi, S. K., & Sudaryanto, A. (2020). Validitas dan Reliabilitas Kuisisioner Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Pencegahan Demam Berdarah. Prosiding Seminar Nasional Keperawatan Universitas Muhammadiyah Surakarta 2020.
- Diani, R., Yuberti, Y., & Syafitri, S. (2016). Uji effect size model pembelajaran scramble dengan media video terhadap hasil belajar fisika peserta didik kelas X MAN 1 Pesisir Barat. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Fisika Al-Biruni*, 5(2), 265-275.
- Ekawardhana, N. E. (2020). Efektivitas pembelajaran dengan menggunakan media video conference. In *Seminar Nasional Ilmu Terapan (Vol. 4, No. 1)*.
- Hidayah, A. A. F., Al Adawiyah, R., & Mahanani, P. A. R. (2020). Efektivitas pembelajaran daring di masa pandemi covid-19. *JURNAL SOSIAL Jurnal Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial*, 21(2), 53-56.
- Hidayati, Nurul (2016). Efektivitas Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Dan Keterampilan Regulasi Diri Siswa Kelas VI MIN Malang 1 Kota Malang. Skripsi. Malang. Universitas Isla Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
- Imani, P. G. K., Zahara, R., & Suherman, F. (2019). Penerapan Model Pembelajaran Koopertif Tipe Think Pair Share Untuk Meningkatkan Rasa Percaya Diri Peserta Didik. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Ekonomi Akuntansi*, 5(2), 109-118.
- Indrastuti, W., Utaya, S., & Irawan, E. B. (2017). Peningkatan Aktivitas Dan Hasil Belajar Siswa Melalui Pembelajaran Kooperatif Tipe Make a Match. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, dan Pengembangan*, 2(8), 1037-1042.
- Ismail, Fajri. 2018. *Statistika Untuk Penelitian Pendidikan dan Ilmu-Ilmu Sosial*. Jakarta: Prenadama Group.
- Janti, S. (2014). Analisis validitas dan reliabilitas dengan skala likert terhadap pengembangan si/ti dalam penentuan pengambilan keputusan penerapan strategic planning pada industri garmen. *Prosiding Snast*, 155-160.
- Khairunnisa, K., Sari, F. F., Anggelena, M., Agustina, D., & Nursa'adah, E. (2022). Penggunaan Effect Size Sebagai Mediasi dalam Koreksi Efek Suatu Penelitian. *Jurnal Pendidikan Matematika: Judika Education*, 5(2), 138-151.
- Khasanah, N., Supriyanto, D. H., & Susanto, S. (2020). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Cooperative Integrated Reading And Composition (Circ) Terhadap Kemampuan Menyelesaikan Soal Cerita Matematika Kelas V. *Jurnal Pendidikan Modern*, 5(2), 48-53.
- Krisanti, M. A. (2019). Analisis Penyebab dan Solusi Rekonsiliasi Finished Goods Menggunakan Hipotesis Statistik dengan Metode Pengujian Independent Sample T-Test di PT. Merck, Tbk. *Jurnal Tekno*, 16(2), 35-48.
- Kurniawan, D., & Wustqa, D. U. (2014). Pengaruh perhatian orangtua, motivasi belajar, dan lingkungan sosial terhadap prestasi belajar matematika siswa SMP. *Jurnal riset pendidikan matematika*, 1(2), 176-187
- Kusuma, W. S., & Sutapa, P. (2020). Dampak pembelajaran daring terhadap perilaku sosial emosional anak. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 1635-1643.
- Latifah, S., & Kusyeni, M. (2017). Efektivitas strategi REACT (Relating, Experiencing, Applying, Cooperating, Transferring) terhadap hasil belajar dan keterampilan proses sains di SMP N 22 Bandar Lampung. *Jurnal Penelitian Pembelajaran Fisika*, 8(2).

- Nahak, R. L., & Bulu, V. R. (2020). Efektivitas model pembelajaran inkuiri terbimbing berbantu lembar kerja siswa berbasis saintifik terhadap hasil belajar siswa. *Jurnal Kependidikan: Jurnal Hasil Penelitian dan Kajian Kepustakaan di Bidang Pendidikan, Pengajaran dan Pembelajaran*, 6(2), 230-237.
- Nurazizah, K. F., & Wuryandani, W. (2019). Pengaruh model kooperatif tipe think pair share terhadap kerjasama siswa. *Jurnal Civics: Media Kajian Kewarganegaraan*, 16(1), 80-88.
- Nurdin, Ismail., & Sri Hartani. 2019. *Metodologi Penelitian Sosial*. Surabaya: Media Sahabat Cendikia.
- Oktaviani, M. A., & Notobroto, H. B. (2014). Perbandingan tingkat konsistensi normalitas distribusi metode kolmogorov-smirnov, lilliefors, shapiro-wilk, dan skewness-kurtosis. *Jurnal Biometrika dan Kependudukan*, 3(2), 127-135.
- Palupi, R., Yulianna, D. A., & Winarsih, S. S. (2021). Analisa Perbandingan Rumus Haversine Dan Rumus Euclidean Berbasis Sistem Informasi Geografis Menggunakan Metode Independent Sample t-Test. *JITU: Journal Informatic Technology And Communication*, 5(1), 40-47.
- Payadnya, I. P. A. A., & Jayantika, I. G. A. N. T. (2018). *Panduan Penelitian Eksperimen Beserta Analisis Statistik Dengan SPSS*. Yogyakarta: Deepublish
- Quraisy, A. (2020). Normalitas Data Menggunakan Uji Kolmogorov-Smirnov dan Saphiro-Wilk: Studi kasus penghasilan orang tua mahasiswa Prodi Pendidikan Matematika Unismuh Makassar. *J-HEST Journal of Health Education Economics Science and Technology*, 3(1), 7-11.
- Revita, R., Kurniati, A., & Andriani, L. (2018). Analisis instrumen tes akhir kemampuan komunikasi matematika untuk siswa smp pada materi fungsi dan relasi. *Jurnal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika*, 2(2), 8-19.
- Rohmawati, A. (2015). Efektivitas pembelajaran. *Jurnal pendidikan usia dini*, 9(1), 15-32.
- Rosita, I., & Leonard, L. (2015). Meningkatkan kerja sama siswa melalui pembelajaran kooperatif tipe Think Pair Share. *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA*, 3(1).
- Sari, C. H (2015). Efektivitas Model Pembelajaran Think Pair Share Berbantu Metode Eksperimen Terhadap Hasil Belajar Kelas III di MIN 8 bandar Lampung. Skripsi. Lampung. Universitas Islam Negeri Raden Intan.
- Soeprajogo, M. P., & Ratnaningsih, N. (2020). Perbandingan Dua Rata-Rata Uji-T. Pusat Mata Nasional. Rumah Sakit Mata CICENDO.
- Sucahyanti, K. N., Adnyana, I. B., & Santiasa, I. M. P. A. (2018). Pengembangan instrumen asesmen mind mapping untuk menilai pemahaman konsep biologi. *Jurnal Pendidikan Biologi Undiksha*, 5(2), 113-122.
- Sugiyono. 2017. *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2019. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Alfabeta
- Tobing, S. O. L., Panjaitan, M., & Sitio, H. (2022). Pengaruh media pembelajaran kartu huruf dalam meningkatkan kemampuan membaca siswa kelas 1 pada pembelajarantematik tema 3 subtema 2 di SD Negeri 091488 Bah Sampuran. *Pedagogika: Jurnal Pedagogik dan Dinamika Pendidikan*, 10(2), 191-198.

- Triana, W. (2018). Meningkatkan Kerjasama Siswa melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Numbered Heads Together (NHT) Tema Sehat Itu Penting Kelas V SD Negeri 55/I Sridadi. *Jurnal Meningkatkan Kerjasama Siswa Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Numbered Heads Together (Nht) Tema Sehat Itu Penting Kelas V Sd Negeri 55/I Sridadi*.
- Usmadi, U. (2020). Pengujian persyaratan analisis (Uji homogenitas dan uji normalitas). *Inovasi Pendidikan*, 7(1).
- Yusup, F. (2018). Uji validitas dan reliabilitas instrumen penelitian kuantitatif. *Tarbiyah: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 7(1).
- Zurqoni. (2020). *Penilaian Sikap Spiritual dan Sikap Sosial Pembelajaran PAI dan Budi Pekerti*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media